



## Efektifitas Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi: *Systematic Review*

Duwi Pudji Astuti

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

### Article Info

#### Article History:

Accepted September 24<sup>th</sup> 2018

#### Key words:

Bekam basah  
Hipertensi

### Abstract

Bekam merupakan cara lain dalam diagnosa dan pengobatan (*unclassified diagnostic and treatment methods*). Bekam atau al-hijamah yaitu metode penyembuhan penyakit dengan membuang racun dalam tubuh melalui pengeluaran angina tau darah yang diambil dari permukaan kulit. Bekam dilakukan pada satu titik atau poin pada tubuh, kutis, subkutis, fascia, serta otot akan terjadi kerusakan dari mast cell, akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, brandkinin, *slow reacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman yang mana menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta menurunkan tekanan darah secara stabil. Tujuan penelitian ini untuk me-review bekam basah terhadap perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi. Metode dalam studi ini adalah *systematic review*, dengan mencari artikel menggunakan database dari Ebsco dan Google Scholar. Kriteria inklusi yaitu penelitian dengan *randomized controlled trial*, *quasy experiment*, responden adalah pasien yang memiliki gejala hipertensi pada awal pengukuran dan tidak menggunakan obat yang dapat mempengaruhi tekanan darah, intervensi yang digunakan adalah tindakan terapi bekam basah, hasil yang diinginkan adalah adanya perubahan dalam hasil akhir pengukuran tekanan darah dan artikel studi primer yang digunakan antara tahun 2006 sampai 2017. Kriteria eksklusi adalah penelitian yang menggunakan hewan dalam intervensinya, pasien dengan ketergantungan obat. Berdasarkan pengumpulan data dari hasil penelitian ketiga penelitian primer didapatkan kesamaan hasil akhir pengukuran dan penilaian tekanan darah sistolik dan diastolik. Kesimpulannya terdapat kesamaan pada hasil yang signifikan dalam perubahan tekanan darah sistolik dan diastolic pada tiga penelitian yang didapatkan.

### PENDAHULUAN

Jenis penyakit makin lama makin beragam dan kompleks, oleh karena itu penyatuan dua metode pengobatan yang memiliki konsep dasar berbeda antara pengobatan timur dan ilmu kedokteran barat sangat diperlukan.

Terapi komplementer merupakan terapi yang mana caranya beda dari dunia kedokteran yang pengobatannya dengan obat kimia atau operasi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengobatan komplementer adalah mengedepankan terapi komplementer berupa

Corresponding author:

Duwi Pudji Astuti

[duwipudji@gmail.com](mailto:duwipudji@gmail.com)

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 1 No 2, November 2018

e-ISSN 2615-6407

pemanfaatan “pengobatan tradisional” yang sudah ada, sebagai bagian dari upaya pelayanan profesional yang ditujukan kesehatan tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif dengan menggunakan proses keperawatan sebagai pendekatan pemecahan masalah.

Terapi komplementer dapat dilakukan oleh perawat selain dokter maupun praktisi terapi. Intervensi keperawatan secara mandiri yang mana fungsinya secara holistik, perawat dalam merawat pasien secara holistik yaitu secara bio, psiko, sosio, cultural dan spirital tak lain adalah terapi komplementer.

Klasifikasi dari terapi komplementer antara lain tindakan untuk tubuh dan pikiran, pengobatan alternative, cara penyembuhan manual (*manual healing methods*), pengobatan farmakologi dan biologi (*pharmacologic and biologic treatment*), diet dan nutrisi untuk pencegahan, cara lain dalam diagnosa dan pengobatann (*unclassified diagnostic and treatment methods*).

Bekam merupakan cara lain dalam diagnosa dan pengobatan (*unclassified diagnostic and treatment methods*). Sejak zaman nabi Musa AS, bekam sudah ada dan sekarang berkembang di seluruh penjuru dunia. Nama lain bekam adalah *hijamah* yang artinya pengeluaran atau penghisapan darah dengan cara tertentu dengan alat khusus yang kemudian dikeluarkan dari kulit dengan

penusukan dengan alat tertentu yang kemudian di cup kembali.

Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara menggunakan alat yang disebut cup. Manfaat bekam bisa sebagai pengeluaran racun dari dalam tubuh dan efektif sebagai terapi komplementer untuk macam-macam penyakit. Bekam yang dilakukan pada satu titik atau poin pada tubuh, kutis, subkutis, fasia, serta otot akan terjadi kerusakan dari mast cell, akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamin, bradkinin, *slowreacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman yang menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta menurunkan tekanan darah secara stabil.

Tujuan untuk mereview penelitian-penelitian tentang terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai terapi penurunan tekanan darah tinggi atau hipertensi, antara lain bekam basah.

## METODE

Kajian dalam *systematic review* ini menggunakan diantaranya mencari jurnal-jurnal yang kemudian di kelompokkan dan dianalisis. Artikel dikumpulkan melalui data base EBSCO, Google Scholar, dengan

menggunakan kata kunci bekam basah (*wet cupping*), hipertensi (*hypertension*). Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah artikel penelitian yang diterbitkan dari tahun 2006 - 2017. Tipe atau design yang digunakan dalam studi primer yang diambil adalah design studi yang menggunakan *experimental design; randomized control trial* atau *quasi experiment*. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, mendapatkan bekam basah, penderita hipertensi, memiliki gejala hipertensi pada awal pengukuran dan tidak menggunakan obat yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Kriteria eksklusi: artikel dengan penelitian yang menggunakan hewan dalam intervensinya, pasien dengan ketergantungan obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstraksi data dilakukan dengan memasukkan data-data yang penting sebagai pedoman dalam penentuan hasil dari studi primer yang diambil. Data yang diambil adalah karakteristik penelitian, yaitu data tentang (penulis, tahun publikasi, ukuran sampel, desain penelitian), karakteristik responden (pasien dengan hipertensi, tekanan darah lebih dari normal), bekam basah yang dilakukan, tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Ekstraksi data akan disajikan dalam bentuk tabel dan akan diringkas untuk memudahkan pembaca tentang perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan bekam. (terlampir)

Berdasarkan hasil pencarian dengan berpedoman pada kriteria inklusi dan eksklusi peneliti berusaha mencari artikel melalui media internet. Terdapat beberapa database pencarian yang digunakan peneliti untuk menemukan adanya pengaruh bekam terhadap tekanan darah. Database pencarian yang digunakan adalah EBSCO, google scholar. Hasil pencarian di EBSCO keseluruhan ditemukan 3 jurnal yang berhubungan dengan bekam dan tekanan darah, mengeliminasi 2 jurnal karena tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Peneliti mencari lagi dalam google scholar ditemukan 12 jurnal, mengeliminasi 10 jurnal karena tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan, untuk menentukan apakah cukup terpercaya untuk digunakan sebagai *systematic review*, sehingga ditemukan 3 jurnal yang dimasukkan ke dalam *systematic review* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti.

Bekam atau al-hijamah yaitu metode penyembuhan penyakit dengan membuang racun dalam tubuh melalui pengeluaran angina tau darah yang diambil dari permukaan kulit. Bekam yang dilakukan pada satu titik atau poin pada tubuh, maka kutis, subkutis, fascia, serta otot akan terjadi kerusakan dari mast cell, akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, brandkinin, *slowreacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler dapat

terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman yang mana menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta menurunkan tekanan darah secara stabil.

Penelitian yang dilakukan alfian (2015) pada 25 responden dengan kategori umur pasien terbanyak umur 55-46 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. pasien hipertensi sebelum dilakukan bekam dianjurkan untuk beristirahat selama 25-30 menit lalu mengukur tekanan darah dan selanjutnya pasien mulai di bekam basah 1 kali, setelah dilakukan bekam basah pasien beristirahat 10-15 menit kemudian pasien diukur tekanan darahnya, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah ulang selang 5-10 menit. Hasil dari penelitian bahwa bekam yang dilakukan pada pasien hipertensi mengalami adanya perubahan pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Dengan nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah dilakukan intervensi terapi bekam.

Penelitian yang dilakukan Fera (2012) dengan hasil uji wilcoxon mendapatkan hasil ada pengaruh yang bermakna pada tekanan darah sistolik dan diastolic pasien hipertensi sebelum dan setelah bekam dimana  $p < 0,05$ , penelitian ini berjumlah 20 responden dengan karakteristik usia 46-65 tahun dan sebagian

responden 65 % adalah perempuan dan 35% adalah laki-laki. Pengukuran tekanan darah awal dilakukan sebelum bekam, bekam dilakukan satu kali untuk setiap responden selama penelitian, setelah pembekaman pasien diberikan minuman untuk memulihkan energy, seperti minuman jahe hangat, air putih atau air campur madu. Sebelum dilakukan terapi bekam tekanan darah sistol 153,10 mmHg dan setelah dilakukan terapi bekam sistol 143,10 mmHg yang mana terpaut 10 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik sebelum terapi bekam 94,50 mmHg dan setelah terapi bekam tekanan darah diastolic 89,60 ini artinya terpaut 5 mmHg.

Penelitian Zarei (2012) bertujuan untuk mengetahui pemberian bekam pada pasien hipertensi dengan 42 responden, dilakukan selama 2 minggu, rata-rata umur responden 39-60 tahun, dengan perbandingan jenis kelamin laki-laki 52,4% (22) perempuan 47,6% (21) dengan satu kelompok intervensi dan satu kelompok control, pada kelompok control hanya diberikan resep obat anti hipertensi. Hasil penelitian didapatkan masing-masing kelompok menunjukkan hasil yang signifikan, kelompok intervensi menunjukkan sistolik  $9.71 \pm 10.8$  kelompok kontrol -  $0.19 \pm 15.4$ , diastolik kelompok intervensi  $0.57 \pm 5.3$  kelompok kontrol  $1.14 \pm 10.1$ .

Perbedaan hasil pada tekanan darah sistolik dan diastolik tergantung dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti *systematic*

*review* juga sadar bahwa dari ketiga jurnal ada yang tidak sama dalam persiapan bekam maupun setelah dilakukan bekam, namun hasil pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolic dari ketiga jurnal menunjukkan hal yang sama yaitu bekam berpengaruh pada tekanan darah sistolik dan diastolik.

Dua penelitian menunjukkan penurunan darah sistolik 10 mmHg sedangkan diastolik 2 mmHg, yang artinya jika bekam dilakukan rutin tiap bulannya maka bisa menyetabilkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan karakteristik penelitian dan karakteristik responden yang lebih spesifik sehingga hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil penelitian, ketiga penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil akhir pengukuran dan penilaian tekanan darah sistolik dan diastolik, yangmana ketiga penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun dalam pelaksanaan sebelum bekam dan setelah bekam berbeda.

Implikasi bagi perawat dan peneliti lainnya berkaitan dengan topik tentang bekam dan tekanan darah tinggi adalah melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur seberapa besar efektifitasnya bekam dalam menurunkan tekanan darah dengan metode dan

karakteristik responden yang lebih spesifik dan baik.

### **REFERENSI**

Zarei, M. et al., (2012). The efficacy of wet cupping in the treatment of hypertension. The Journal of the American College of Cardiology. Available at: <http://web.b.ebscohost.com/ehost/detail/detail?vid=4&sid=91fea6c4-1baa-4aaf-aa4d-27ce32beb729%40sessionmgr102&hid=124&bdata=JkF1dGhUeXBIPWlwLHNoaWlmc2l0ZT1laG9zdC1saXZlJnNjb3BIPXNpdGU%3d#AN=118235141&db=ccm>

Mustika., (2012). Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi diklinik de besh centre arrahmah dan rumah sehat sabbihisma kota padang. <http://repo.unand.ac.id/464/>

Alvian., (2015). Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik bekam abu zaky Mubarak. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30634>